

# Nita Putri Sephia

## Gambaran Sel Epitel Pemakai Bodylotion Mahasiswa DII TLM ITSKes INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

 Quick Submit

 Quick Submit

 Psychology

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3005775106

Submission Date

Sep 12, 2024, 1:03 PM GMT+4:30

Download Date

Sep 12, 2024, 1:09 PM GMT+4:30

File Name

TURNIT\_12\_NITA\_-\_Fadya\_MegaC.pdf

File Size

716.2 KB

41 Pages

6,405 Words

47,304 Characters

# 8% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Top Sources

- 8%  Internet sources
- 1%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 8% Internet sources
- 1% Publications
- 2% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.itskesicme.ac.id	4%
2	Internet	repo.stikesicme-jbg.ac.id	1%
3	Internet	www.farmasiexperience.com	1%
4	Internet	repository.ump.ac.id	1%
5	Internet	vdocuments.site	0%
6	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	0%
7	Student papers	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	0%
8	Internet	text-id.123dok.com	0%
9	Publication	Anggun Rika Mandasari, Tyna Yunita, Jumawan Jumawan. "Pengaruh Engaging L...	0%
10	Internet	www.unars.ac.id	0%
11	Internet	eprints.unmas.ac.id	0%

12

Internet

repository.unika.ac.id

0%

1

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kulit adalah bagian terbesar pada tubuh manusia yang terletak di bagian terluar permukaan tubuh yang berinteraksi langsung dengan lingkungan. Penggunaan produk pewarnaan kulit seperti *bodylotion* telah menjadi rutinitas sehari-hari banyak orang (Butarbutar & Chaerunisaa, 2020). Namun, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa kandungan kimia dalam produk perawatan kulit dapat mempengaruhi sel-sel kulit termasuk sel epitel. Sel epitel adalah jenis sel yang membentuk permukaan lapisan luar kulit manusia. Mereka memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan kulit serta melakukan fungsi-fungsi vital seperti regenerasi, perlindungan, dan pengaturan suhu tubuh, oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana sel epitel berinteraksi dengan bahan-bahan yang terkandung dalam produk perawatan kulit, seperti *bodylotion*. Perubahan pada struktur dan fungsi sel epitel dapat menjadi indikator adanya gangguan Kesehatan kulit, yang rentan terhadap paparan berbagai produk perawatan kulit termasuk *bodylotion* (Soesilawati, 2019).

Badan POM menemukan 43 item kosmetika mengandung bahan berbahaya yang dipergunakan untuk mengubah atau memperbaiki penampilan. Bahan *hydroquinone* untuk menghambat pembentukan melanin (zat pigmen kulit) menjadikannya sebagai bahan kosmetik yang populer, yaitu untuk produk pemutih kulit (pemutih), namun penggunaan *hydroquinone* dalam

jangka panjang dan dosis tinggi dapat membuat kulit merah dan rasa terbakar serta kelainan pada ginjal, kanker darah dan kanker sel hati. Di Indonesia bisa mencapai 8% untuk penjualan kosmetik dengan resep dokter. Kali ini ditemukan kosmetik buatan Cina di Indonesia yang mengandung *hydroquinone* lebih dari 2% (BPOM, 2021).

Penggunaan *BodyLotion* yang semakin meningkat di kalangan mahasiswa,. Hal ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya perawatan kulit dan meningkatnya ketersediaan produk *bodylotion* di pasaran. Seiring dengan meningkatnya permintaan, berbagai merek dan jenis *bodylotion* bermunculan, menawarkan beragam manfaat dan kandungan bahan aktif. Mahasiswa memiliki banyak pilihan dalam memilih *bodylotion* yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Kebutuhan akan mengenai pengaruh *bodylotion* terhadap kesehatan kulit, menjadi semakin penting. Kejadian efek samping *bodylotion* yang dapat bereaksi menimbulkan efek samping yang cukup parah akibat penambahan bahan adiktif untuk meningkatkan efek pemutih seperti berupa iritasi, alergi, atau kulit kering (Maria, 2023).

Permasalahan yang telah diidentifikasi terkait gambaran sel epitel pemakai *bodylotion*, edukasi dan sosialisasi pentingnya memilih *bodylotion* yang sesuai dengan jenis kulit dan kebutuhan individu Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi terkait gambaran sel epitel pemakai *bodylotion* Informasi mengenai kandungan bahan aktif yang aman dan bermanfaat bagi kulit juga perlu disampaikan. Cara penggunaan yang benar termasuk jumlah yang tepat dan frekuensi penggunaan. Efek samping dan tanda-tanda alergi yang mungkin timbul akibat penggunaan *bodylotion*. Mereka

perlu diingatkan untuk segera menghentikan penggunaan jika terjadi reaksi alergi (Salsabila et al., 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “gambaran sel epitel pada pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi atau gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Indan Cendekia Medika Jombang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika jombang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika jombang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang sitohistologi mengenai gambaran pemeriksaan epitel kulit pada pemakai *bodylotion* dan dapat sebagai referensi bagi pembaca.

### 1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui kandungan *bodylotion* yang berbahaya bagi kulit dan cara pemakaian yang benar sebagai sarana untuk mengetahui gambaran sel epitel kulit memakai *bodylotion* bagi pembaca.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kosmetik

##### 2.1.1 Definisi

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Kosmetika dibagi menjadi 2 golongan, yaitu kosmetika pemeliharaan dan perawatan (skincare), kosmetika rias/dekoratif. (Surahman, 2023)

##### 2.1.2 Penggolongan kosmetik

Menurut penggunaan pada kulit kosmetik dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Kosmetika perawatan kulit (skin-care cosmetics) antara lain:
  - a. Untuk membersihkan kulit (cleanser). Sabun, cleansing milk, dan penyegar kulit (freshener).
  - b. Untuk melembabkan kulit (moisturizer) : nightcream
  - c. Untuk pelindung kulit: sunblock cream/lotion
  - d. Untuk menipiskan atau mengampelas kulit (peeling): scrubcream

## 2. Kosmetika riasan (dekoratif/make-up)

Kosmetik dekoratif dibagi menjadi dua, yaitu kosmetik yang menimbulkan efek pada permukaan dan pemakaiannya sebentar, yaitu: bedak, lipstick, blushon, eye shadow, dan lain-lain. Kosmetik yang efeknya dalam waktu yang lama : cat rambut dan pemutih kulit (ummah, 2022).

### 2.2 *Bodylotion*

#### 2.2.1 Definisi

*Bodylotion* adalah produk kosmetik topical yang mudah diaplikasikan ke seluruh tubuh. Emulsi yang digunakan pada area kulit dapat berupa minyak dalam air atau air dalam minyak. Jika dibandingkan salep atau krim, *lotion* lebih cepat merata setelah diaplikasikan di permukaan kulit karena konsistensinya berbentuk cair. Emulgator berfungsi sebagai bahan pengemulsi untuk menstabilkan sediaan emulsi. Untuk mengetahui jenis karakteristik *bodylotion* dapat dilakukan pengujian fisik maupun pengujian stabilitas sediaan (ummah, 2022)

Dehidrasi pada kulit dapat dikurangi dengan menggunakan *bodylotion*. *Bodylotion* adalah kosmetik yang berfungsi untuk mengurangi penguapan air dari kulit dan menarik air dari udara yang masuk ke dalam *stratum corneum* yang mengalami dehidrasi dapat juga melembabkan kulit (ummah, 2022).

## 2.2.2 Komposisi bahan lotion

### 1. Polietilenglikol 4000

Pemerian PEG 4000 merupakan serbuk licin putih ataupun putih kuning gading, praktis tidak berbau, tidak berasa. Kelarutan PEG 4000 adalah mudah larut didalam air, dalam etanol (95%), dan dalam kloroform, praktis dan tidak larut dalam eter. Kesempurnaan melarut dan warna larutan 5g dalam air sehingga 50 ml praktis jernih dan tidak berwarna. Bobot molekul rata-rata tidak kurang dari 3000 dan tidak lebih dari 3700.

### 2. Stearil alkohol

Stearil alkohol merupakan campuran alkohol padat, terutama terdiri dari stearil alkohol. Pemberian butiran atau potongan, licin, putih, bau has, rasa tawar. Kelarutan sukar larut dalam air, larut dalam etanol (95%) P dan dalam eter. Berfungsi sebagai zat tambahan.

### 3. Gliserin

Pemberian cairan seperti sirup, jernih, tidak berwarna dan tidak berbau manis diikuti rasa hangat. Higroskopik, Jika disimpan beberapa lama pada suhu rendah dapat memadat membentuk massa hablur tidak berwarna yang tidak melebur hingga suhu mencapai lebih kurang 20°C. kelarutan dapat campur dengan air, dan dengan etanol (95%) , praktis tidak larut dalam kloroform, dalam eter dan dalam minyak lemak. Berfungsi sebagai zat tambahan.

#### 4. Natrium Lauril Sulfat

Pemerriannya berwarna putih atau kuning muda, kristal, serbuknya lembut, menyerupai sabun, rasanya pahit. Kelarutannya mudah larut dalam air, dapat membentuk utanopaselen, hampir tidak dapat larut dalam kloroform dan eter. Khasiat dan kegunaan sebagai pembersih, pengemulsi, penetrasi kulit, tablet, pelumas kapsul dan pembasah.

#### 5. Nipagin

Metil Paraben mengandung tidak kurang dari 99,0% dan tidak lebih dari 101,0% . Pemerian serbuk hablur halus, putih, hamper tidak berbau, tidak mempunyai rasa, kemudian agak membakar diikuti rasa tebal. Kelarutan larut dalam 500 bagian air, dalam 20 bagian air mendidih, dalam 3,5 bagian etanol (95%) dan dalam 3 bagian aseton, mudah larut dalam eter dan dalam larutan alkali hidroksida, larut dalam 60 bagian gliserol dan dalam 40 bagian 17 minyak lemak nabati panas, jika didinginkan larutan tetap jernih. Khasiat dan penggunaan zat tambahan, zat pengawet.

#### 6. Oleum Rosae

Minyak mawar adalah minyak atsiri yang diperoleh dengan penyulingan uap bunga segar *Rosa gallica* , *Rosa damascene* Miller, *rosa alba* L dan varietas *Rosa* lain. Pemerian cairan, tidak berwarna atau kuning, bau menyerupai bunga mawar, rasa khas, pada suhu 25° kental, jika didinginkan perlahan-lahan berubah menjadi massa hablur bening yang jika dipanaskan mudah melebur. Kelarutan larut dalam 1 bagian

kloroform, larutan jernih. Penyimpanan dalam wadah tertutup rapat. Berfungsi sebagai pewangi.

### 2.2.3 Fungsi proteksi dan penggunaan pada *bodylotion*

Kulit memiliki banyak fungsi, yang berguna dalam menjaga mekanisme tubuh. Kulit wajah pada manusia mempunyai jenis yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi lingkungan dan keturunan. Jenis kulit yang berbeda tentunya memiliki perawatan yang berbeda juga. Oleh karena itu, kegiatan perawatan kulit akan disesuaikan dengan jenis kulit tersebut. Karena Penggunaan produk pada kulit yang tidak tepat dengan penggolongan jenis kulit akan menyebabkan kerusakan pada kulit. Oleh karena itu, kegiatan perawatan kulit akan disesuaikan dengan jenis kulit tersebut. Karena Penggunaan produk pada kulit yang tidak tepat dengan penggolongan jenis kulit akan menyebabkan kerusakan pada kulit (Ambarwati, 2021)

Salah satu bahan berbahaya pada kosmetik adalah bahan pemutih seperti hydroquinone. Bahan hydroquinone tidak seharusnya digunakan dalam bodylotion karena dapat memiliki efek samping yang berbahaya bagi Kesehatan. Hydroquinone digunakan dalam beberapa produk pemutih kulit, tetapi banyak potensi resiko Kesehatan yang serius, termasuk iritasi kulit, kanker kulit, dan efek samping sitemik lainnya (Maria, 2023).

Proteksi dalam *bodylotion* memiliki beberapa fungsi yang penting untuk menjaga kesehatan dan kecantikan kulit:

1. Melindungi paparan dari sinar UV.
2. Melembabkan dan mempertahankan kulit.
3. Membantu perbaikan kulit.
4. Memberikan perlindungan kulit dari bahan kimia yang berbahaya.

## 2.3 Kulit

### 2.3.1 Definisi

Kulit merupakan organ tubuh terbesar, terhitung sekitar 15% dari total berat badan orang dewasa. Kulit mempunyai banyak fungsi vital, termasuk perlindungan terhadap paparan fisik, kimia, dan infeksi, serta mencegah kehilangan air secara berlebihan dari tubuh dan berperan dalam termoregulasi. Secara umum, kulit biasanya terdiri atas tiga lapisan, yaitu lapisan epidermis, dermis dan jaringan subkutan. Kulit adalah organ yang tersusun dari 4 jaringan dasar (Soesilawati, 2019)

1. Kulit memiliki berbagai jenis epitel, terutama epitel berlapis gepeng dengan lapisan tanduk. Pembuluh darah pada dermisnya dilapisi oleh endotel. Kelenjar-kelenjar kulit merupakan kelenjar epitelial.
2. Pada dermis terdapat berbagai jenis jaringan ikat, termasuk sel-sel lemak dan serat kolagen dan elastin.
3. Jaringan otot dapat ditemukan pada dermis. Contoh, jaringan otot polos, yaitu otot penegak rambut (*m. arrector pili*) dan pada dinding pembuluh darah, sedangkan jaringan otot bercorak terdapat pada otot-otot ekspresi wajah.

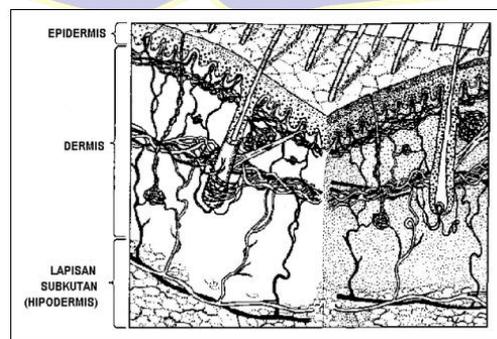
4. Jaringan saraf sebagai reseptor sensoris yang dapat ditemukan pada kulit berupa ujung saraf bebas dan berbagai badan akhir saraf (ummah, 2022).

Kulit memiliki banyak fungsi, yang berguna dalam menjaga mekanisme tubuh. Fungsi-fungsi tersebut dapat dibedakan menjadi fungsi proteksi, absorpsi, ekskresi, persepsi, pengaturan suhu tubuh, dan pembentukan vitamin D. Kulit wajah pada manusia mempunyai jenis yang berbedabeda tergantung dengan kondisi lingkungan dan keturunan (Ambarwati, 2021).

### 2.3.2 Lapisan kulit

#### 1. Epidermis

Epidermis merupakan lapisan paling luar kulit dan terdiri atas epitel berlapis gepeng dengan lapisan tanduk. Epidermis hanya terdiri dari jaringan epitel, tidak mempunyai pembuluh darah maupun limf; oleh karena itu semua nutrisi dan oksigen diperoleh dari kapiler pada lapisan dermis. Epitel berlapis gepeng pada epidermis ini tersusun oleh banyak lapis sel yang disebut keratinosit. Sel-sel ini secara tetap diperbarui melalui mitosis sel-sel dalam (Kalangi, 2019).



Gambar 2.1 struktur kulit (ummah, 2022)

Lapis basal yang secara berangsur digeser ke permukaan epitel. Selama perjalanannya, sel-sel ini berdiferensiasi, membesar, dan mengumpulkan filamen keratin dalam sitoplasmanya. Mendekati permukaan, selsel ini mati dan secara tetap dilepaskan (terkelupas). Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai permukaan adalah 20 sampai 30 hari. Modifikasi struktur selama perjalanan ini disebut sitomorfosis dari sel-sel epidermis. Bentuknya yang berubah pada tingkat berbeda dalam epitel memungkinkan pembagian dalam potongan histologik tegak lurus terhadap permukaan kulit. Epidermis terdiri atas 5 lapisan yaitu, dari dalam ke luar, stratum basal, stratum spinosum, stratum granulosum, stratum lusidum, dan stratum korneum. Menurut (ummah, 2022) Epidermis memiliki lapisan yaitu :

a. Stratum basal (lapis basal, lapis benih)

Lapisan ini terletak di paling dalam dan terdiri dari satu lapis sel yaitu yang tersusun berderet-deret di atas membran basal dan melekat pada dermis di bawahnya. Sel-selnya kuboid atau silindris. Intinya besar, jika dibanding ukuran selnya, dan sitoplasmanya basofilik. Pada lapisan ini biasanya terlihat gambaran mitotik sel, proliferasi selnya berfungsi untuk regenerasi epitel.

b. Stratum spinosum (lapis taju)

Lapisan ini terdiri atas beberapa lapis sel yang besar-besar berbentuk poligonal dengan inti lonjong. Sitoplasmanya kebiruan. Bila dilakukan pengamatan dengan pembesaran obyektif 45x, maka pada dinding sel yang berbatasan dengan sel di sebelahnya akan

terlihat taju-taju yang seolah menghubungkan antara sel yang satu dengan sel yang lainnya.

c. **Stratum granulosum (lapis berbutir)**

Lapisan ini terdiri atas 2-4 lapis sel gepeng yang mengandung banyak granula basofilik yang disebut juga granula keratohialin, yang dengan menggunakan mikroskop elektron yang terlihat sebagai partikel amorf yang tidak memiliki membran tetapi terbungkus oleh ribosom. Mikrofilamen melekat pada permukaan granula

d. **Stratum lusidum (lapis bening)**

Lapisan ini dibentuk oleh 2-3 lapisan sel gepeng yang tembus cahaya, dan agak eosinofilik. Tak ada inti maupun organel pada sel-sel lapisan ini.

e. **Stratum korneum (lapis tanduk)**

Lapisan ini terdiri atas banyak lapisan sel-sel mati atau pipih dan tidak berinti serta sitoplasmanya digantikan dengan keratin. Sel-sel yang paling permukaannya merupakan sisik zat tanduk terdehidrasi yang selalu terkelupas.

### 1) Dermis

Dermis terdiri dari stratum papilaris dan stratum retikularis, dengan batas antara kedua lapisan tidak tegas, serat antaranya saling menjalin (Soesilawati, 2019).

## 2) Jaringan subkutan

Jaringan subkutan atau hipodermis adalah jaringan ikat longgar yang berarti banyak mengandung sel lemak. Serat kolagen tersusun sejajar, beberapa di antaranya yang menyatu dengan stratum retikuler. Umumnya, Lemak subkutan umumnya akan cenderung mengumpul di area tertentu pada tubuh. Status gizi dan perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi jumlah lemaknya (Kalangi, 2019)

### 2.3.3 Faktor yang mempengaruhi kerusakan kulit

Berdasarkan beberapa penelitian, orang-orang kulit putih biasanya lebih banyak menderita kanker kulit. Hal tersebut diprediksikan sebagai akibat seringnya mereka terkena (banyak terpapar) cahaya matahari. Apalagi Negara Indonesia adalah negara yang terletak di sepanjang khatulistiwa, yang berarti paparan sinar matahari cukup tinggi di sepanjang tahun. Faktor yang mempengaruhi kerusakan, yaitu kebiasaan terpapar sinar matahari, pekerjaan, tingkat pigmentasi kulit dan pemakaian berlebihan. Wajah, kepala, leher, punggung tangan dan lengan merupakan lokasi utama terjadinya kanker kulit. Insidensi ini meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Beberapa penelitian lain juga menyatakan bahwa sinar matahari merupakan faktor utama yang menyebabkan keganasan kulit. Bagian sinar matahari yang diduga sebagai karsinogenesis tersebut adalah sinar ultraviolet B (UV B). Terpaparnya sinar matahari yang terlalu lama akan meningkatnya pemakaian bahan-bahan kimia tertentu, menyebabkan peningkatan insidensi kanker kulit (Dedianto, 2022).

Radiasi UV meningkatkan risiko kerusakan jangka panjang seperti photoaging, fotoimunosupresi, dan fotokarsinogenesis. Radiasi UV A mempunyai efek negatif pada keratinosit epidermis dan fibroblas dermal serta menginduksi perubahan jangka panjang. Perubahan yang timbul akibat radiasi UV B terlihat terutama di dalam epidermis tetapi juga menembus bagian atas dermis. Efek berbahaya dari paparan sinar ultraviolet terutama mencakup efek samping pada kulit seperti terbakar sinar matahari, fotodermatitis, hiperpigmentasi, photoaging pada kulit, serta lesi prakanker dan kanker, yang dapat membentuk perubahan klinis pada kulit (Gromkowska-Kepka et al., 2021).

## 2.4 Sel epitel

### 2.4.1 Definisi

Sel epitel adalah jenis sel yang membentuk permukaan lapisan luar kulit manusia. Mereka sangat penting untuk menjaga keutuhan kulit serta melakukan fungsi-fungsi vital seperti regenerasi, perlindungan, dan pengaturan suhu tubuh. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana sel epitel berinteraksi dengan bahan-bahan yang terkandung dalam produk perawatan kulit, seperti handbody, sangatlah penting. Epitel terbagi menjadi dua berdasarkan bentuk sel dan susunanya pada suatu lapisan. Epitel membran memiliki bentuk sel pipih, kubis, silindris, dan bentuk peralihan. Epitel dapat berkembang dari ketiga lapis benis embrional. Kebanyakan epitel melapisi kulit, mulut, hidung dan anus yang berasal dari ectodermal. Epitel terdapat pada sistem pernapasan, saluran, pencernaan, dan kelenjar saluran cerna (pankreas dan hati) berasal dari edodermal. Sedangkan mesodermal

merupakan epitel atau endotel yang melapisi pembuluh darah (Soesilawati, 2019).

Epitel dapat berperan sebagai membrane dan kelenjar. Epitel berupa membrane tersusun atas sel yang membentuk lapisan untuk membatasi permukaan luar dan dalam sel. Epitel yang tumbuh menembus jaringan ikat akan membentuk kelenjar. Pada suatu saat permukaan antara epitel dan permukaan kelenjar. Pada suatu saat permukaan antara epitel dan jaringan ikat terserut akan hilang sehingga secret kelenjar akan masuk ke pembuluh darah. Hal ini disebut kelenjar endokrin (Soesilawati, 2019).

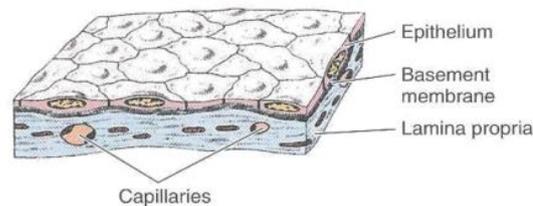
Epitel terbagi menjadi dua berdasarkan bentuk sel dan susunannya pada suatu lapisan. Epitel membran memiliki bentuk sel pipih, kubis, silindris, dan bentuk peralihan. Sel epitel tersusun satu lapis sehingga membentuk epitel selapis dan tersusun dalam dua lapis atau lebih sehingga terbentuk epitel berlapis. Epitel selapis berada di atas membran basal hingga ke permukaan. Sedangkan epitel berlapis berada di lapisan basal yang terletak di atas membran basal. Selain itu juga terdapat epitel bertingkat yang tersusun dari sel yang saling berhubungan dengan membran basal namun tidak semua sel mencapai permukaan (Soesilawati, 2019).

## 1. Epitel selapis

### a. Epitel selapis pipih

Epitel selapis pipih tersusun dari sel dan inti yang pipih dengan tepi tidak teratur, dan selnya tersusun saling berdekatan membentuk lembaran. Contohnya endotel sebagai pelapis pembuluh linfe dan

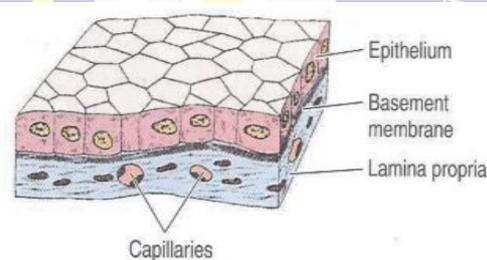
pembuluh darah mesotel yang berasal dari mesoderm sebagai pelapis rongga serosa (pericardium, pleura, dan peritoneum). (Soesilawati, 2019)



Gambar 2.2 jaringan epitel selapis pipih (Soesilawati, 2019)

b. Epitel selapis kubis

Epitel selapis kubis tersusun dari sel yang terbentuk kubus atau kotak, potongan selnya tegak lurus dengan permukaan serta berinti bulat. Sel epitel kubis sering ditemukan pada permukaan ovarium dan saluran keluar kelenjar sekretori.

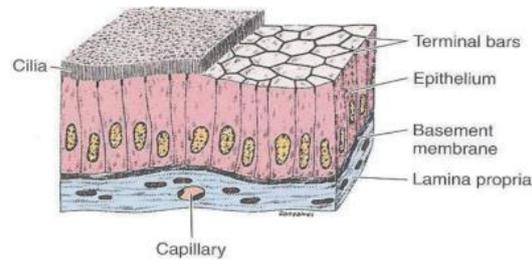


Gambar 2.3 jaringan epitel selapis kubis (Soesilawati, 2019).

c. Epitel selapis silindris

Epitel selapis silindris dibagi menjadi dua jenis, yaitu silia dan tanpa silia. Epitel selapis silindris tanpa silia hampir dengan epitel selapis kubis, namun pada potongan tegak lurus terlihat selnya yang

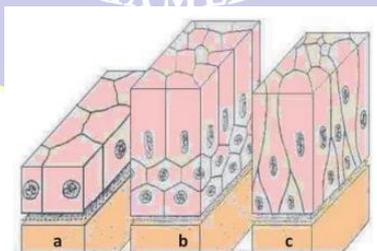
tinggi dan inti pada ketinggian yang sama. Epitel ini banyak dijumpai di kelenjar sekresi atau absorpsi.



Gambar 2.4 jaringan epitel selapis silindris

## 2. Epitel berderet (epitel bertingkat)

Epitel berderet terdiri atas dua atau lebih jenis sel yang intinya tidak berada di ketinggian yang sama pada potongan tegak lurus, memberikan kesan bahwa membrane terdiri dari beberapa lapisan sel. Meskipun epitel bertingkat terletak di atas lapisan basal, namun hanya sebagian kecil puncak sel yang dapat mencapai lumen. Epitel berderet merupakan lapisan pada saluran ekskresi dan sebagian saluran uretra pada laki-laki (Soesilawati, 2019).

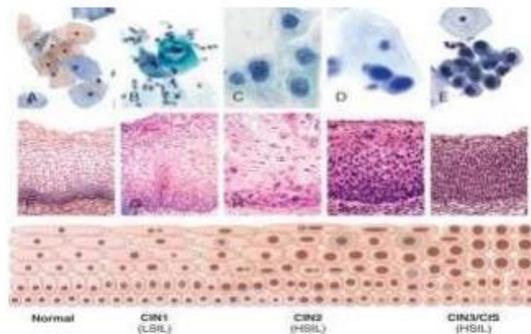


Gambar 2.5 Jaringan epitel selapis berdasarkan bentuknya:  
(a) selapismipi, (b) selapis kuboid, (c) selapis silindris

## 2.4.2 Perubahan sel epitel menggunakan *bodylotion* secara berlebihan

### 1. Dysplasia

Displasia adalah gambaran histopatologis yang menunjukkan perubahan ke arah keganasan pada stratified squamous epithelium yang ditandai dengan atipia seluler dan hilangnya maturasi dan stratifikasi. Adanya displasia epitel digunakan dalam memprediksi keganasan dibandingkan perubahan gambaran klinis. Sel displasia secara histologis nampak disorganisasi sel, mitosis abnormal, nukleus hiperkromasi dan sel pleomorfisme dimana tingkatan displasia terdiri dari ringan, sedang dan berat. Berikut adalah ciri-ciri kerusakannya yaitu, perubahan ukuran, bentuk, dan organisasi sel yang tidak teratur, menunjukkan potensi ke arah keganasan. (Endah, 2019)

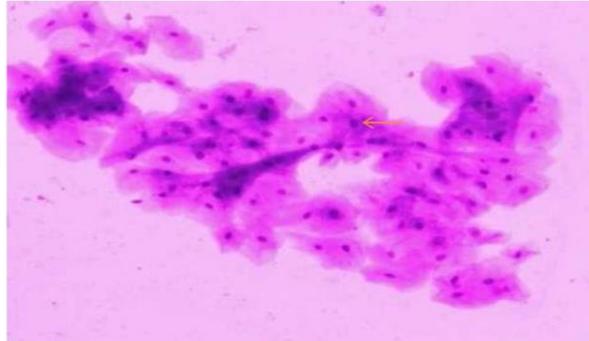


Gambar 2.6 dysplasia

### 2. Atypia

Atypia adalah suatu perubahan yang terjadi pada sel yang biasanya dapat berkembang menjadi keganasan. Perubahan atypia dalam jangka waktu lama akan berkembang menjadi sel ganas. Berikut adalah ciri-ciri kerusakannya yaitu Perubahan ukuran dan bentuk inti sel, serta

peningkatan jumlah kromatin, menunjukkan adanya kelainan sel (Wardana, 2022).



Gambar 2.7 Atypia

### 3. Diskeratososis

Diskeratososis adalah sel skuamosa kecil dengan inti yang membesar, padat, kadang piknotik, sitoplasma mengandung keratin dan sering tampak sebagai kelompok sel yang padat Berikut adalah ciri-ciri kerusakannya yaitu Sel-sel kecil dengan inti yang membesar dan padat, serta sitoplasma yang mengandung keratin (Wardana, 2022).

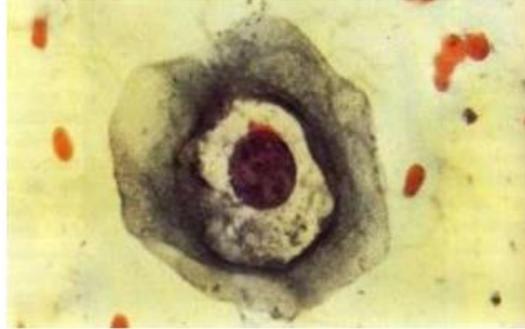


Gambar 2.8 Diskeratososis

### 4. Koilositosis

Koilositosis adalah suatu sel epitel skuamosa yang memiliki pembesaran inti sel dengan kromatin kasar dan membran ini tidak teratur. Apabila sel epitel terinfeksi maka akan terbentuk suatu tepi di sitoplasma

yang berbentuk halo perinuklear dengan inti yang berbatas tajam dan tegas. Berikut adalah ciri-ciri kerusakannya yaitu Sel-sel dengan inti yang membesar, sering terkait dengan infeksi virus. (Wardana, 2022)



Gambar 2.9 koilositosis

## 2.5 Eksfoliatif sitologi

Sitopatologi eksfoliatif adalah morfologi sel terdeskuamasi baik yang normal maupun yang berubah karena proses patologis. Secara fisiologis, sel-sel terutama yang berasal dari jaringan labil terus menerus terdeskuamasi karena jaringan tubuh terus mengalami pembaruan. Pemeriksaan sitologi eksfoliatif pada kulit dilakukan dengan pemeriksaan mikroskopis sel-sel yang dikerok dari permukaan kulit. Pemeriksaan sitologi memiliki keuntungan di antaranya adalah sangat sederhana, tidak menimbulkan nyeri, mudah, dan cepat. Pemeriksaan sitologi ini dapat mendeteksi perubahan abnormal dari sel-sel epitel, mulai dari displasia hingga karsinoma (Sabirin, 2015).

Teknik eskfoliatif sitologi dapat dilakukan dengan metode yaitu *imprint*. Sitologi imprint akhir-akhir ini sering digunakan sebagai alternatif pemeriksaan yang lebih sederhana. Keunggulan pemeriksaan ini pada biaya yang relative murah, waktunya singkat serta tingkat sensitifitas dan spesifitasnya yang cukup tinggi (Prasetya & Nim Chairun Nur, 2018).

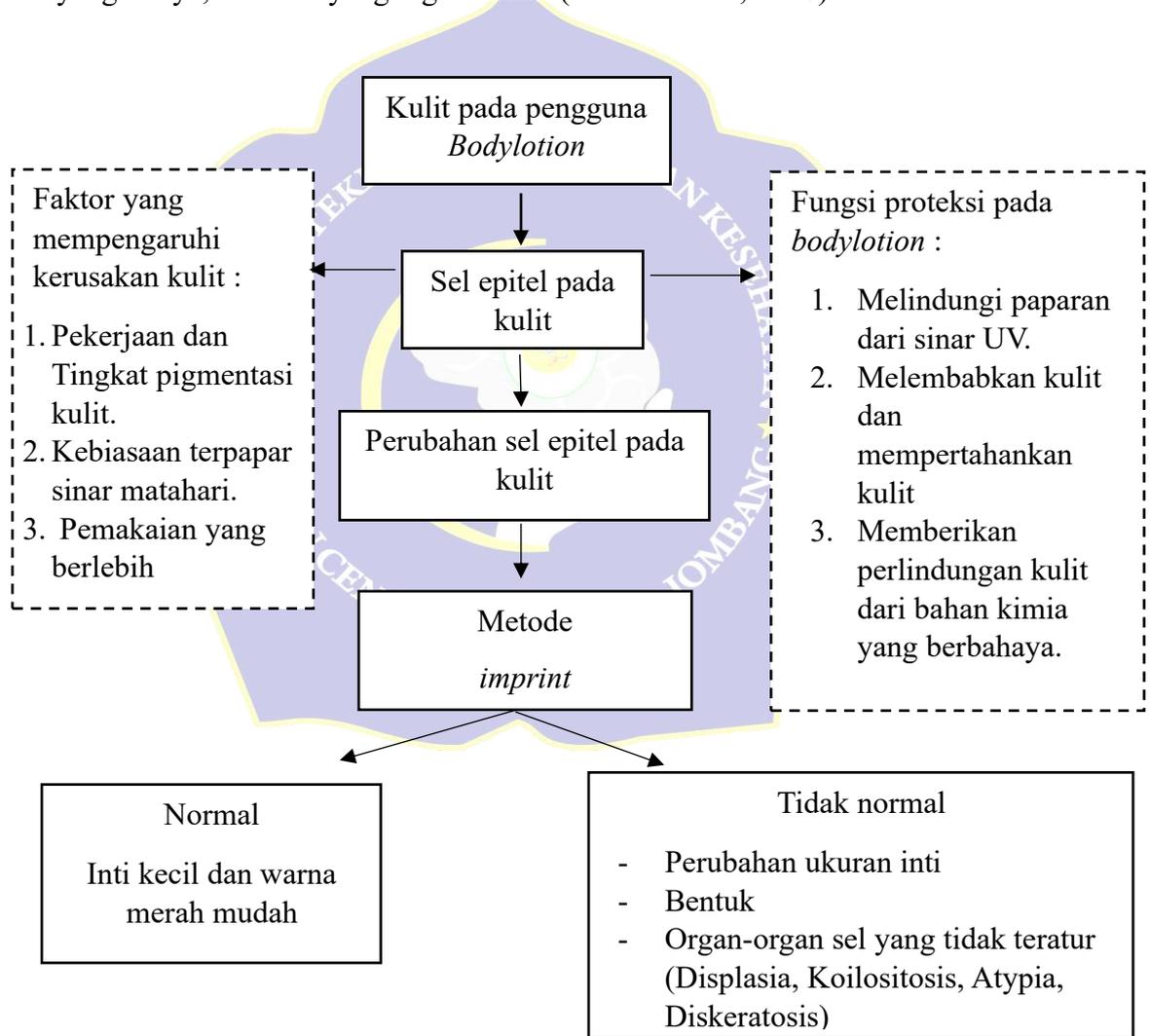
2

**BAB 3**

**KERANGKA KONSEPTUAL**

**3.1 Kerangka konseptual**

Suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, masalah yang ingin diteliti (Khoirunnisak, 2018).



**Keterangan :**  = diteliti  
 = variabel yang tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodylotion* Pada Mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cedekia Medika Jombang.

2

### 3.2 Penjelasan kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konsep diatas, faktor yang dapat mempengaruhi kerusakan kulit yaitu pekerjaan dan tingkat pigmentasi kulit serta kebiasaan terpapar sinar matahari, pemakaian yang berlebihan (tidak sesuai aturan). Fungsi proteksi pada kulit antara lain yaitu memakai *bodylotion* agar terlindungi dari paparan sinar UV, melembabkan kulit dan mempertahankan kulit, serta memberikan perlindungan kulit dari bahan kimia yang berbahaya. Adapun perubahan sel epitel kulit dapat dilihat dengan melakukan pemeriksaan menggunakan metode *imprint* (swab). Hasil pemeriksaan ini terbagi menjadi dua golongan yaitu normal (inti kecil dan bewarna merah mudah) dan tidak normal (perubahan ukuran inti, bentuk, organ-organ sel yang tidak teratur). Hasilnya dapat digolongkan menjadi Displasia, Koilositosis, Atypia, Diskeratososis.

2

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis dan rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang ada (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018). Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang gambaran sel epitel pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang.

6

#### 4.2 Waktu dan tempat penelitian

##### 4.2.1 waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari penyusunan sampai dengan penyusunan laporan akhir, yaitu dari bulan Maret 2024 hingga bulan Juli 2024.

##### 4.2.2 Tempat penelitian

Pemeriksaan sel epitel pada pemakai *bodylotion* dilakukan di Laboratorium ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang. Sampel diambil di sekitar kampus ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang.

## 4.3 Populasi penelitian, sampling dan sampel

### 4.3.1 Populasi

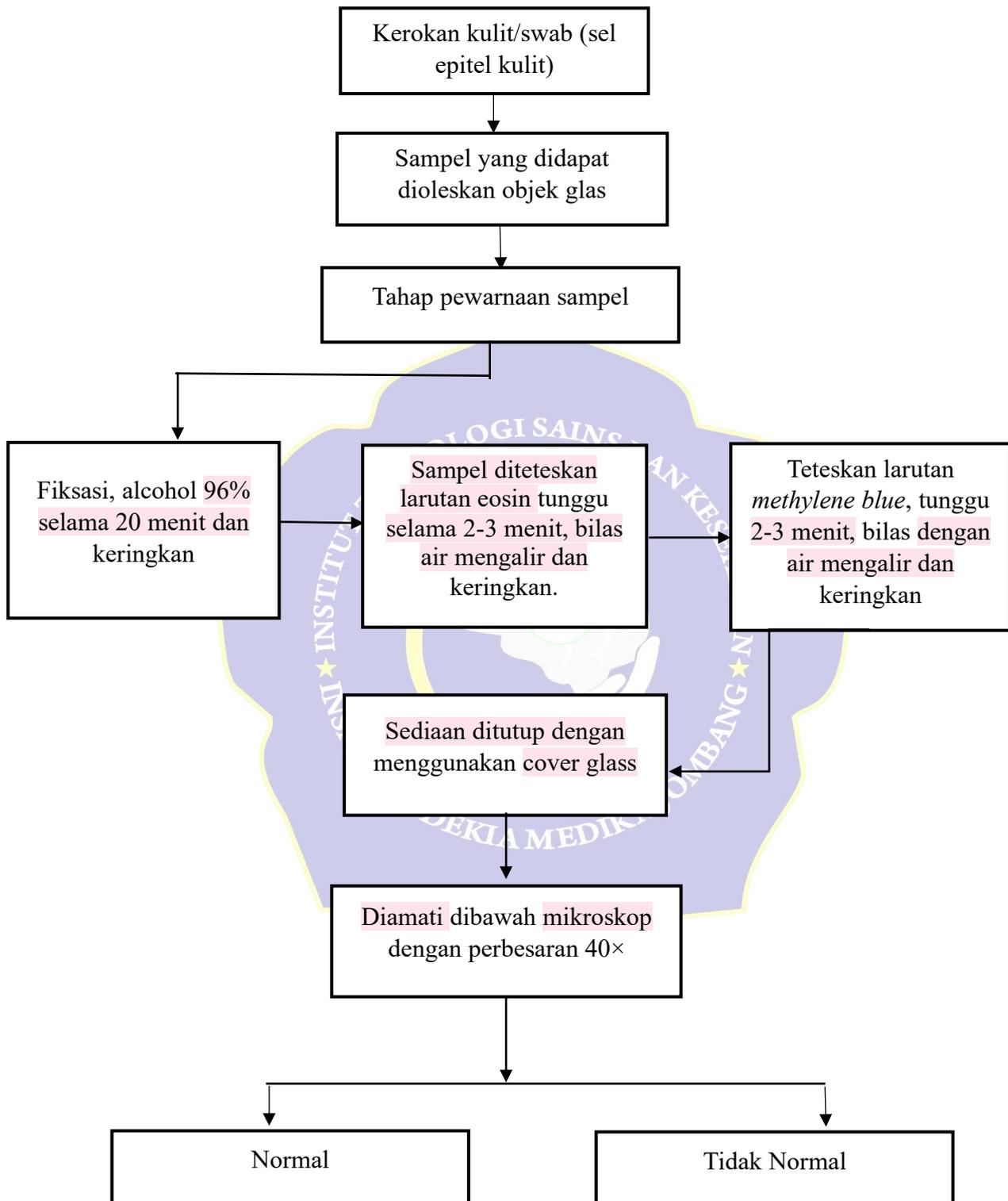
Populasi merupakan sesuatu yang akan diteliti secara menyeluruh dan menghasilkan penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh mahasiswa DIII TLM yang memakai *bodylotion*.

Teknik Sampling ialah teknik pengambilan sampel, teknik sampling dilakukan agar sampel yang diambil dari populasinya representative (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya (syapitri, 2021). Total Sampling menjadi teknik sampling yang digunakan untuk penelitian.

### 4.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagaian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah yang memakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang dengan jumlah 35 mahasiswa yang memakai *bodylotion*.

#### 4.4 Kerangka kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodyloyion* Pada Mahasiswa DIII ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

**4.5 Variabel dan definisi operasional variabel**

**4.5.1 Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Purwanto, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi sel epitel kulit pada pemakai *bodylotion*.

**4.5.2 Definisi operasional variabel**

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang memiliki sifat yang bermanfaat untuk proses yang akan berkaitan dengan pengukuran variabel tersebut (Hikmah, 2020). Berikut yang ditampilkan dalam tabel

Tabel 4.1 Definisi Operasional gambaran Kondisi Sel Epitel kulit pemakai *bodylotion* pada Mahasiswa ITSKes Insan Cedekia Medika Jombang

Variable	Definisi operasional	parameter	Instrumen	Skala data	Kategori
Kondisi sel epitel kulit pada pemakai <i>bodylotion</i>	Ditemukan kelainan atau kerusakan sel epitel kulit yang memakai <i>bodylotion</i> pada mahasiswa D-III TLM ITSKes Insan Cedekia Medika Jombang.	Ditemukan kerusakan pada epitel di antaranya yaitu dysplasia, atypia, diskeratosis dan koilositosis.	Mikroskop Laboratorium	Nominal	Normal Tidak normal

## 4.6 Pengumpulan data

### 4.6.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat yang bermanfaat dalam mengumpulkan data dan informasi, sehingga mampu memberikan manfaat serta menjawab persoalan dalam masalah penelitian. Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

### 4.6.2 Alat dan bahan

#### A. Alat

1. Masker.
2. Sarung tangan.
3. Pipet tetes.
4. *Object glass*.
5. *Cover glass*.
6. Mikroskop.
7. Pulpen.
8. *Tissue*
9. Kertas label.
10. Spatel kayu

#### B. Bahan

1. Larutan methylene blue
2. Larutan eosin.
3. Air/Akuadest
4. Alkohol absolut 96%
5. Salin.

### 4.6.3 Prosedur penelitian

#### A. Prosedur pewarnaan dan pengambilan sel

1. Responden diberikan penjelasan secara lisan dan tulisan mengenai prosedur penelitian.
2. Responden diberi informed consent dan pengisian kuisioner.
3. Object glass diberi label nama sampel dan pastikan object glass dalam keadaan kering serta bersih.
4. Responden didudukkan senyaman mungkin.
5. Responden diinstruksikan dan swab kulit pada pasien yang memakai *bodylotion*.
6. Permukaan kulit dibersihkan dengan kapas yang ditetesi larutan saline.
7. Pengambilan spesimen dilakukan dengan mengkerok kulit (swab) pada bagian kulit yang memakai *bdylotion* dengan menggunakan stapel kayu swab steril sebanyak 3 kali kerokan pada bagian yang sama dengan tekanan sedang.
8. Sampel yang didapat kemudian dioleskan keatas object glass, lalu fiksasi alkohol 96% selama 20 menit dan dikeringkan.
9. Sampel ditetaskan larutan eosin secara merata pada object glass, lalu diamkan selama 2-3 menit setelah itu bilas dengan air mengalir dan dikeringkan.
10. Sampel ditetaskan sedikit larutan methylene blue lalu diamkan selama 2-3 menit kemudian dibilas dengan air mengalir dan dikeringkan.

11. Sediaan ditutup dengan cover glass dan diamati dengan mikroskop digital.

## B. Pengamatan sel epitel

Sediaan diperiksa dibawah mikroskop digital dengan pembesaran okuler 10x dan objektif 45x, label nomor disebelah kiri dan gelas penutup disebelah kanan, pengamatan dimulai dari ujung atas kiri kekanan sampai ujung kanan sediaan, dengan memindahkan 1/3 lapangan pandang dilanjutkan kebawah dan diperiksa hingga ujung kiri sampai seluruh sediaan diamati. Gambaran sitopatologis dengan perubahan sel dapat dilihat dibawah mikroskop berupa ditemukannya 12 sel piknotik yang dilihat per 100 sel dengan pembesaran 10x.

### 4.7 Teknik pengolahan dan Analisa data

#### 4.7.1 Teknik pengolahan data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap, yaitu :

1. *Editing* (proses pengeditan)

Editing merupakan sesuatu hal yang dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data kembali yang telah didapatkan dari hasil penelitian (Endah, 2019).



dijadikan presentase menjadi normal dan yang tidak normal, dengan menggunakan rumus (Priantoro, 2018).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase

f : Jumlah Rata-Rata Hasil Sel Epitel

n : Jumlah seluruh responden mahasiswa DIII TLM yang menggunakan bodylotion.

Hasil dari pengolahan data, kemudian dibaca interpretasi hasil sebagai berikut:

0% : Tidak ada satu pun

1- 25% : Sebagaian kecil

26% - 49% : Hampir sebagaian

50% : Setengah

51% - 75% : Sebagaian besar

76% - 99% : Hampir seluruh

100% : Seluruh

## 4.8 Etika penelitian

### 4.8.1 Uji etik (*Ethical clearance*)

Pada penelitian ini akan dilakukan uji etik/*ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan nomor “No. 152/KEPK/ITSKES-ICME/IV/2024”

### 4.8.2 Lembar persetujuan (*Inform Consent*)

Meminta persetujuan terhadap subjek yang akan diteliti dan tidak memaksa responden. Responden memiliki keleluasaan dalam pengambilan keputusan dan bisa menolak untuk diteliti dan menghormati keputusan responden.

### 4.8.3 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Aturan yang dilakukan dalam proses etika penelitian salah satunya memiliki prinsip untuk tidak mencantumkan nama responden, namun dapat memberikan kode yang tidak ada kaitannya dengan informasi responden.

### 4.8.4 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan dapat dilakukan dengan cara menutupi identitas atau segala data dan informasi responden (Menggawanti, 2021)

1

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil

Berdasarkan penelitian Gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, di peroleh hasil berbentuk data umum dan data khusus. Data umum adalah berapa lama pemakaian *bodylotion* dan berapa kali pemakain dalam sehari. Adapun data khusus adalah berupa hasil pemeriksaan sel epitel kulit pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

##### 5.1.1 Data Umum

- a. Responden berdasarkan pemakaian *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pemakaian *Bodylotion* Selama Satu Hari

No	Pemakaian <i>bodylotion</i> selama satu hari	Frekuensi	presentase
1	Setiap kali pakai sebelum berpergian	9	25,7%
2	2x sehari	15	42,9%
3	3x sehari	11	31,4%
Total		35	100%

(sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil hampir sebagian responden yang memakai *bodylotion* berdasarkan pemakaian 2x dalam satu hari dengan frekuensi 15 responden (42,9%), hampir sebagian 3x sehari dengan frekuensi 11 responden (31,4%), sebagian kecil setiap kali pakai sebelum berpergian dengan frekuensi 9 responden (25,7%)

- b. Responden berdasarkan lama pemakaian *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Lama Penggunaan produk *Bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

No	Lama pemakaian <i>bodylotion</i>	Frekuensi	presentase
1	1 minggu	2	5,7%
2	3 bulan	10	28,5%
3	Lebih dari 2 tahun	11	31,4%
4	Lebih dari 3 tahun	12	34,2%
Total		35	100%

(sumber: Data Primer, 2024)

### 5.1.2 Data khusus

Pemeriksaan sel epitel kulit pemakai *bodylotion* dengan melihat Gambaran sel epitel pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang menggunakan alat mikroskop metode *imprint* (swab). Hasil pemeriksaan kategori normal dan tidak normal yang dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3 Hasil Pemeriksaan Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodylotion* Pada Mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

No	Kondisi sel epitel kulit pemakai <i>bodylotion</i>	Frekuensi	Presentase (%)	kriteria
1	Tidak terjadi perubahan	35	100%	Normal
2	Terjadi perubahan	0	0%	Tidak normal
Total		35	100%	

(sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan sebgayaan besar dan pemeriksaan Gambaran sel epitel kulit bahwa tidak adanya perubahan sel epitel kulit atau

normal sebanyak 35 responden (100%) dan tidak normal didapatkan adanya perubahan sel epitel kulit atau tidak normal sebanyak 0 responden (0%).

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 5.3 hasil pemeriksaan Gambaran sel epitel memakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang didapatkan 35 responden (100%) tidak terjadi perubahan dengan kriteria normal. Hal ini sejalan dengan teori (Latifah, 2019) bahwa kulit yang sehat terdiri dari 90% air yang memberikan kekuatan fleksibilitas terhadap kulit untuk melindungi tubuh. Faktor yang mempengaruhi kerusakan kulit seperti pekerjaan dan Tingkat pigmentasi kulit, kebiasaan terpapar sinar matahari dan pemakaian yang berlebihan.

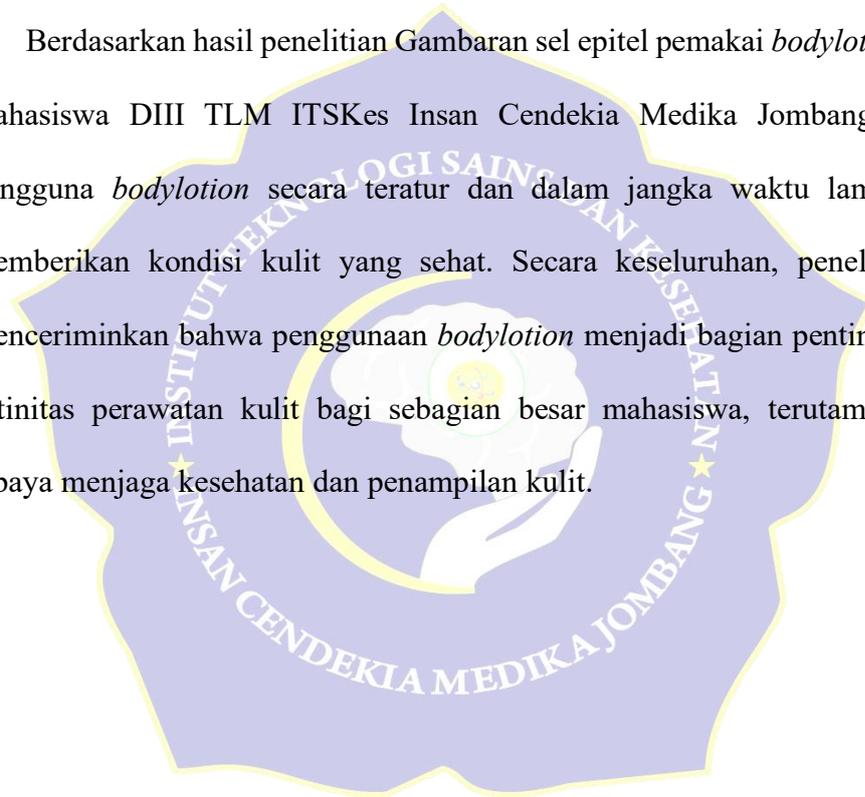
Selain itu kondisi sel epitel kulit memakai *bodylotion* tidak terjadi perubahan, juga disebabkan karena frekuensi pemakaian dalam sehari tidak berlebihan, berdasarkan hasil pada tabel 5.1 yang menjelaskan lama pemakaian *bodylotion* dalam sehari pada 9 mahasiswa (25,7%) memakai *bodylotion* setiap kali sebelum berpergian, 15 mahasiswa (42,9%) memakai *bodylotion* dalam 2 kali sehari, dan 11 mahasiswa (31,4%) memakai *bodylotion* dalam 3 kali sehari, dikarenakan fungsi proteksi pada *bodylotion* untuk melindungi kulit dari paparan sinar UV, melembabkan kulit dan memberikan perlindungan kulit dari bahan kimia yang berbahaya. Sehingga responden tidak mengalami perubahan pada sel epitel kulit. Menurut teori (Ambarwati, 2021) Adapun komposisi yang terdapat pada *bodylotion* yaitu polietilenglikol digunakan sebagai pengikat kelembaban kulit, steril alkohol digunakan sebagai pengental dan memberikan tekstur yang lebih halus pada *bodylotion* serta menjaga kelembutan kulit,

gliserin digunakan untuk menarik udara kelembapan dari udara ke dalam kulit menjaga kulit tetap lembap dan mencegah kekeringan, natrium laurin sulfat digunakan untuk membersihkan kulit, nipagin digunakan untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme dalam produk kosmetik dan oleum rosae digunakan untuk memperbaiki kondisi kulit. Fungsi proteksi pada *bodylotion* melindungi paparan dari sinar UV, melembabkan kulit, mempertahankan kulit dari sinar UV dan memberikan perlindungan kulit dari bahan kimia yang berbahaya.

Berdasarkan tabel 5.2 lamanya penggunaan produk *bodylotion* pada 2 mahasiswa (5,7%) sudah memakai selama 1 minggu, 10 mahasiswa (28,5%) memakai 3 bulan, 11 mahasiswa (31,4%) lama pemakaian produk *bodylotion* lebih dari 2 tahun dan 12 mahasiswa (34,2%) menggunakan produk *bodylotion* lebih dari 3 tahun. Menurut teori (Draelos, 2011) menunjukkan bahwa penggunaan *bodylotion* secara rutin baru dapat mendapatkan efek yang signifikan setelah beberapa minggu penggunaan terus menerus. Penggunaan secara teratur selama beberapa bulan dapat meningkatkan fungsi barrier kulit dan mengurangi kekeringan kulit secara signifikan. Fungsi proteksi pada *bodylotion* melindungi paparan dari sinar UV, melembabkan kulit, mempertahankan kulit dari sinar UV dan memberikan perlindungan kulit dari bahan kimia yang berbahaya.

Penggunaan *bodylotion* dalam jangka panjang dapat membantu mempertahankan kelembapan kulit dan mencegah kerusakan kulit akibat paparan sinar UV dan polusi. Meningkatkan integritas dan kesehatan kulit secara menyeluruh, membantu pencegahan penuaan dini, menjaga kelembutan dan tekstur pada kulit, serta memperbaiki kondisi kulit yang mengalami masalah seperti kekeringan kronis dan dermatitis.

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran sel epitel pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang bahwa pengguna *bodylotion* secara teratur dan dalam jangka waktu lama dapat memberikan kondisi kulit yang sehat. Secara keseluruhan, penelitian ini mencerminkan bahwa penggunaan *bodylotion* menjadi bagian penting dalam rutinitas perawatan kulit bagi sebagian besar mahasiswa, terutama dalam upaya menjaga kesehatan dan penampilan kulit.



1

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang memakai *bodylotion* dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden didapatkan hasil normal.

12

#### 6.2 Saran

##### 6.2.1 Bagi mahasiswa pengguna *bodylotion*

Diharapkan mahasiswa memperhatikan kandungan *bodylotion* dan memilih *bodylotion* yang mengandung bahan-bahan alami dan bebas dari bahan kimia keras. Janga asal membeli produk yang sedang viral di media sosial hanya untuk perawatan kulit lebih cerah, karena banyak kandungan yang tidak baik untuk kulit. Harus mengetahui bahan yang baik untuk pemakaian jangka Panjang agar terhindar dari kerusakan kulit (kanker kulit).

##### 6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Diharap untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas studi berikut menggunakan sampel selain mahasiswa yaitu para pekerja yang kesehariannya terpapar sinar matahari dan lebih spesifik lagi untuk pengambilan sampelnya, persyaratan sampel sehingga jumlah sampel lebih representatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Ambarwati. (2021). Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe vera) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.21009/11.1.11.2009>
- Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. (2020). Peran Pelembab dalam Mengatasi Kondisi Kulit Kering. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 56–69. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.28740>
- Dedianto. (2022). Edukasi Tentang Pengenalan Tanda Gejala, Pencegahan dan Penanganan Kanker Kulit Sebagai Dampak Paparan Sinar Matahari dan Penggunaan Kosmetik Berbahan Kimia Berbahaya di Poli Kulit Rumah Sakit Akademik Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 223–226. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i3.2133>
- Draelos. (2011). *Cosmetics and Dermatological Problems and Solutions*.
- Endah, A. (2019). DYSPLASIA (Hubungan Ekspresi Ki67 Terhadap Derajat Displasia Pada Epitel Mukosa Lidah Rattus norvegicus yang Dipapar Asap Rokok). *ODONTO : Dental Journal*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.30659/odj.6.2.76-87>
- Fres. (2022). Gambaran Kadar Timbal (Pb) pada Rambut Pekerja Bengkel Motor. *Tias*, 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Gromkowska-Kępka, K. J., Puścion-Jakubik, A., Markiewicz-Żukowska, R., & Socha, K. (2021). The impact of ultraviolet radiation on skin photoaging — review of in vitro studies. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 20(11), 3427–3431. <https://doi.org/10.1111/jocd.14033>
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Kalangi, S. J. R. (2019). Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 5(3), 12–20. <https://doi.org/10.35790/jbm.5.3.2013.4344>
- Khoirunnisak, R. (2018). Identifikasi Jamur *Malassezia furfur* pada Handuk. *Karya Tulis Ilmiah*, 5–95.
- Latifah, retno i tranggono & F. (2019). *Buku Pegangan Ilmu Penegetahuan Kosmetik*. 1–20.
- Maria. (2023). Identifikasi hidroquinon dalam lotion pemutih dengan metode kromatografi lapis tipis. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 219. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1299>

- Menggawanti. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan stigma Masyarakat Terhadap Odha Berdasarkan Usia Dan Pendidikan Di Indonesia Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 85–94.
- Priantoro, H. (2018). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien Bpjs. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 9–16. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.33>
- Sabirin, I. P. R. (2015). Sitopatologi Eksfoliatif Mukosa Oral sebagai Pemeriksaan Penunjang di Kedokteran Gigi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 157–161.
- Salsabila, N., Indratmoko, S., & O, A. T. N. L. (2021). Pengembangan Hand & Body Lotion Nanopartikel Kitosan dan Spirulina Sp sebagai Antioksidan. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.268>
- Soesilawati, P. (2019). Histologi Kedokteran Dasar. In *Airlangga University Press* (Issue Oktober).
- Surahman. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Period After Opening (PAO) dan Perilaku Penyimpanan Kosmetika Perawatan pada Remaja di Kota Tangerang. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(1), 6–13. <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i1.1478>
- syapitri, 2021. (2010). *Penelitian Kesehatan*.
- ummah. (2022). Histo fiologi kulit. In *7787* (Issue 8.5.2017).
- Wardana, R. S. (2022). Perubahan sel epitel rongga mulut yang dinilai secara sitologi pada perokok aktif di kelurahan karang berombak tahun 2021. *Journal*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17451>